

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah terselesaikannya pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis berhasil mendapatkan kesimpulan dari keseluruhan isi skripsi ini. Berdasarkan data-data dan bahasan masing-masing bab dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran Fiqih di MTs Nurul Falah Kuala Tungkal berjalan dengan baik yaitu 2 jam setiap satu kali pertemuan setiap kelas. Adapun metode yang digunakan diantaranya metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi dan metode demonstrasi serta melakukan pendekatan-pendekatan dan komunikasi dua arah. Selain itu guru telah membuat perencanaan pengajaran terlebih dulu. Pelaksanaannya melalui tahapan pendahuluan, kegiatan inti, penutup dan evaluasi untuk mengetahui sampai dimana keberhasilan siswa menerima materi yang diajarkan.
2. Efektifitas penggunaan media pengajaran di MTs Nurul Falah Kuala Tungkal membuat anak lebih termotivasi belajarnya, dengan penggunaan berbagai media dalam pengajaran fiqih di MTs Nurul Falah tersebut dapat mengembangkan berbagai aspek kemampuan, pemahaman dan spiritual keagamaan serta keterampilan yang dimiliki sebagai modal dasar menuju ke arah perkembangan selanjutnya yang lebih baik.

3. Faktor-faktor yang terjadi dalam pembelajaran Fiqih di MTs Nurul Falah diantaranya:
 - a. Faktor Pendukung; Kepala MTs Nurul Falah adalah pemimpin yang inovatif terhadap perkembangan dunia pendidikan, input siswa yang ada termasuk berkualitas, guru yang kreatif dan berkualitas dari sesuai dengan sertifikasi pendidikannya, fasilitas dan sarana relatif memadai, terjalinnya kerjasama yang baik antara madrasah dengan orang tua murid.
 - b. Faktor penghambat; sarana dan fasilitas sekolah masih minim tidak tersedianya semua media pembelajaran yang dibutuhkan, guru masih belum mandiri dalam penyusunan silabus. Kelemahan lain dari guru adalah tidak semua guru memahami akan pentingnya motivasi dengan menggunakan media dapat memotivasi siswa untuk giat belajar dan sebagainya. Perbedaan persepsi siswa erhadap pembelajaran fiqih dan lingkungan sekolah juag berpengaruh dilihat dari geografis lingkungan MTs Nurul Falah kurang kondusif untuk kegiatan belajar mengajar.

B. Saran-Saran

Sebagai rasa solidaritas, mengingat akan pentingnya pendidikan Fiqih bagi anak-anak, maka penulis berusaha mengajukan berbagai saran demi terlaksananya proses penanaman nilai-nilai pendidikan Fiqih pada kegiatan yang ada di MTs Nurul Falah Kuala Tungkal tersebut, dengan baik dan istiqamah.

1. Begitu penting dan utamanya pendidikan Fiqih bagi anak hendaknya tidak hanya melalui institusi-institusi pendidikan, kegiatan rutinitas dalam

lingkungan sosial, namun pendidikan Fiqih juga harus dari orang tua di lingkungan keluarga merupakan kunci utama untuk membentuk pribadi anak yang paham dan mengerti dengan ajaran agama Islam.

2. Untuk mencapai proses penanaman nilai-nilai Fiqih pada jiwa anak yang lebih optimal, perlu dukungan dari berbagai pihak, baik dari orang tua, masyarakat sekitar dan pendidik khususnya dengan mempertahankan serta meningkatkan prilakunya karena sebagai suri tauladan yang akan ditiru segala tingkah lakunya oleh anak.
3. Hendaknya dari pemerintah dalam hal ini departemen agama dan Diknas dapat senantiasa menjadi sumbangsih (pengayom) bagi MTs khusus MTs Nurul Falah Kuala Tungkal, agar nantinya proses pelaksanaan pendidikan/ penanaman nilai Fiqih terhadap siswa dapat berlangsung secara efektif.
4. Kepada pihak MTS Nurul Falah hendaknya berupaya menambah dan meningkatkan sarana dan prasarana sebagai sumber belajar guna meningkatkan keberhasilan dalam pendidikan.
5. Kepada guru hendaknya lebih meningkatkan wawasannya untuk meningkatkan kualitas muridnya dengan lebih kreatif lagi dalam menyediakan dan memanfaatkan media yang ada.